

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS VII MTSN 1 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Intan Sarinia

NIM.151.141.185



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2018

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA KELAS VII MTSN 1 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Intan Sarinia

NIM.151.141.185

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Intan Sarinia, NIM 151.141.185 dengan judul “Strategi Guru akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di Munaqasyah-kan.

Disetujui pada tanggal :



Pembimbing I

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II

Dr. Juqarim, M.H.I
NIP. 197612120050011006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram**

Assalamualaikum Wr.Wb.

setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Intan Sarinia

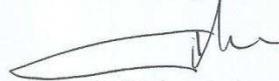
NIM : 151141185

Jurusan/Prodi : PAI

Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul
Karimah Paada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mataram Tahun
Pelajaran 2017/20188telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi
ini dapat segera di-munaqasyah-kan.*Wassalamualaikum, Wr.Wb.*

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Dr.H.Lukman Hakim,M.Pd
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II

Dr.Jumanan,M.H.I
NIP.197612120050011006

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Intan Sarinia, NIM : 151141185 dengan Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018, telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 3 Januari 2019

Dewan Penguji

1. Dr.H.Lukman Hakim, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)
2. Dr.Jumarim, M.H.I
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)
3. Drs. Mukhlis, M.Ag
(Penguji I)
4. Erlan Muliadi, M.Pd.I
(Penguji II)

Mengetahui

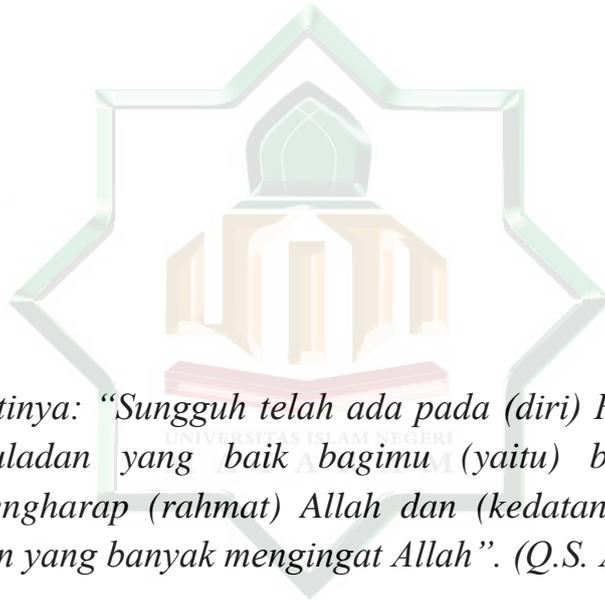
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

H. Lubna, M.Pd
196812311993032008



Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO



Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)1

Perpustakaan UIN Mataram

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro,2010), hlm. 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dan sangat berjasa dalam hidupku sehingga aku mampu meraih gelar sarjana ini terimakasih tak terhingga ku ucapkan kepada:

Ayahandaku (Semad Mohammad), Ibundaku tercinta (Syarifah Hadda), kakak dan adikku tersayang serta teman-teman yang telah banyak berjasa untukku, organisasi tercinta HmI MPO, dan terakhir almamaterku tercinta UIN Mataram.

Mataram, _____

Penulis,

Intan Sarinia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan bimbingan dan petunjuk-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dalam bentuk yang selengkap. Semoga dengan kehadiran karya tulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan amal bakti yang mendapat Ridho dari Allah SWT.

Karya tulis ini berjudul “STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MTSN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2017/2018”.

Merupakan karya tulis dalam bentuk skripsi yang harus oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr.H.Lukman Hakim,M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan masukan serta bimbingan yang tujuannya menuju kesuksesan dan yang lebih baik sehingga skripsi ini dapat di ACC. Dr.Jumarim,M.HI selaku pembimbing II yang juga telah membimbing demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Dr.Hj.Lubna,M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, serta segenap tenaga pengajar dan seluruh civitas akademik yang telah banyak mencetak pemikiran-pemikiran yang mampu membuka hati serta pikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sebagai syarat akhir dari pada berakhirnya studi di UIN Mataram tercinta ini.
4. Kepada Kepala madrasah dan guru beserta staf di MTs N 1 Mataram yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam mencari dan menemukan data-data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Kepada orang tuaku tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	7

1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	10
1. Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran.....	10
a. Pengertian strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran.	10
b. Strategi guru dalam pendidikan akhlak anak di sekolah.....	14
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	17
a. Pengertian Pembelajaran.....	17
b. Pengertian Akidah Akhlak.....	18
c. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	19
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs	19
G. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan Penelitian	20
2. Instrumen Penelitian	22
3. Lokasi Penelitian.....	22
4. Sumber data	23
5. Prosedur Pengumpulan data.....	24
a. Metode Observasi	24
b. Metode Wawancara.....	25
c. Metode Dokumentasi	27
6. Teknik Analisis data	27

7. Keabsahan data penelitian	30
------------------------------------	----

BAB II PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran umum MTs N 1 Mataram	33
1. Sejarah Singkat MTs N 1 Mataram.....	33
2. Letak geografis MTs N 1 Mataram.....	34
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Mataram.....	35
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs N 1 Mataram.	37
5. Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Mataram	38
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Mataram.....	39
B. Strategi Guru Akidah akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTs N 1 Mataram.....	40
C. Daya Dukung dan Kendala Yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTs N 1 Mataram	48
D. Solusi Yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlakul Karimah di MTs N 1 Mataram.....	55

BAB III PEMBAHASAN

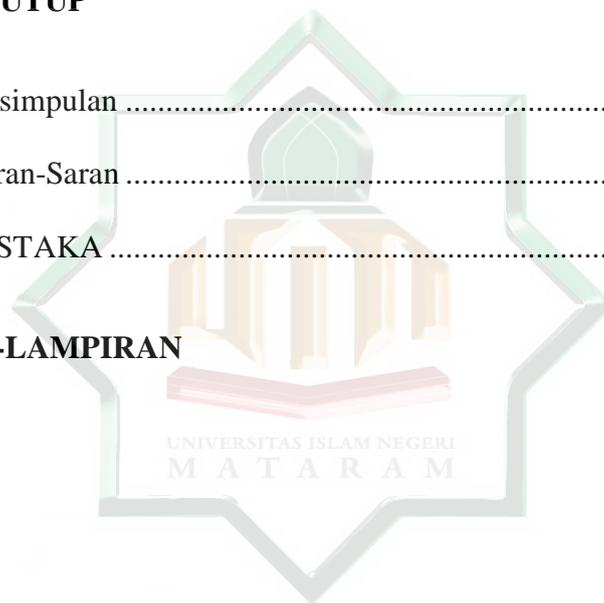
A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTs N 1 Mataram.....	57
--	----

B. Daya Dukung dan Kendala Yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTs N 1 Mataram	63
C. Solusi Yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MTs N 1 Mataram.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Mataram,37.

Tabel 2.2 Keadaan Peserta Didik MTsN 1 Mataram,38.

Tabel 2.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Mataram,39.



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA
KELAS VII MTSN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Oleh :

Intan Sarinia

151.141.185

ABSTRAK

Strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa ialah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu salah satunya ialah mendidik dan membina akhlak siswa agar selalu berbudi pekerti yang baik dan luhur. Tujuan dari penelitian ini ialah agar dapat mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII di MTsN 1 Mataram.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

Ada beberapa strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII di MTsN 1 Mataram yaitu membimbing siswa-siswi dalam kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum belajar, menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film-film yang berlatarkan akhlak seorang muslim, memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa yang bertemakan akhlak terpuji. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak yakni kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di ruangan kelas, kurang adanya dukungan dari guru mata pelajaran lain, tidak terjalinnnya komunikasi yang baik antara orang tua murid dan guru. Adapun solusinya ialah kepala madrasah dan guru melakukan perencanaan partisipatif, guru melakukan kunjungan ke tiap-tiap kelas dan pertemuan pribadi dengan siswa, dan membagikan jadwal harian untuk semua guru.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Perencanaan Partisipatif, Pendekatan Sosiologis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan akhlak siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik. Menjadi seorang guru sungguhlah sulit karena guru bukan saja berada dalam ranah kognitif siswa, melainkan menyangkut pada ranah afektif dan psikomotorik para siswa.

Bila guru mampu mengelola/memenej segala sesuatu yang akan dilakukan di kelas tentunya hambatan-hambatan yang datang dari siswa akan mampu diatasi. Dalam pendidikan agama Islam guru memiliki visi dan misi strategis dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif saja, akan tetapi guru juga harus memberikan pendidikan akhlak kepada siswa. Karena pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah diutus oleh Allah :

“Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Bukhari).²

Dalam lembaga pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dalam rangka menumbuh kembangkan akhlak siswa, mengingat pada usia remaja saat demikian kejadian-kejadian aneh sering timbul karena

² Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Kairo : al- Maktabah at-Taufiqiyah, tt.), Jilid 3, hlm.327-328.

pemikiran siswa belum stabil. Strategi dari guru harus dimantapkan agar para siswa selalu memperhatikan akhlak mereka, baik ketika berada disekolah kemudian diimplementasikan diluar sekolah.³

Pendidikan akhlak berusaha menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk berperilaku dan beradab atau sopan yang baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan system pendidikan dinegeri ini, khususnya Akhlak. Ketidakberdayaan system pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al fadhilah). Berdasarkan tujuan maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.

Pada setiap lembaga pendidikan yang bersifat formal atau non formal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal

²Netty Hartati, Dkk. *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.39-40.

³Toto Suharto, *Pendidikan Akhlak Anak Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 169.

ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Strategi guru akidah dalam proses pembinaan akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi guru Akidah Akhlak tentu proses pembinaan akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁵

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. Guru hendaknya terus memantau

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.5.

perkembangan peserta didik, baik intelektual maupun akhlaknya. Peserta didik yang saleh akan menjadi tabungan bagi pendidik, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidik juga hendak bersikap adil terhadap semua peserta didiknya. Hal ini diingatkan oleh Allah dalam firman-Nya :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya :”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebaikan.....”. (Q.S. Al-Nahl : 90).⁶

Terhadap peningkatan akhlak siswa di sekolah, guru tidak hanya bisa mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, akan tetapi keterampilan menguasai keadaan di sekitar juga harus dimiliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson bahwa “*Teaching is highly professional role base not only or science but also on art.* Yang artinya mengajar tidak hanya berpegang pada ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan.⁷ Jadi kuantitas dan kualitas mengajarnya akan melahirkan hasil yang baik bilamana guru mampu membuat prosedur pengajaran secara sistematis, seperti pengorganisasian kelas, penggunaan metode, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, 1983.

⁷ Eugenia Sacopolos and Marjorie, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000), cet. Ke-2, hlm.17.

Dengan menggunakan strategi yang baik diharapkan dapat menunjang penanaman akhlak siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan pengalaman serta untuk menjadikan manusia seutuhnya yang dicita-citakan yaitu memiliki akhlakul karimah.

Terkait dengan judul yang peneliti angkat yaitu strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTsN 1 Mataram alasannya karena peneliti melihat ada kesenjangan terkait dengan akhlak siswa, dimana yang peneliti ketahui anggapan masyarakat bahwa MTsN 1 Mataram adalah sekolah yang disiplin dan termasuk dalam sekolah yang unggul dan berprestasi. Akan tetapi ketika penulis berada di lingkungan MTsN 1 Mataram kenyataannya tidak seperti demikian. Alasan pemilihan subjek penelitian ini siswa yang paling banyak terlambat datang kesekolah adalah siswa kelas VII. Dan ketika jam KBM berlangsung sebagian besar siswa menunjukkan akhlak yang kurang baik salah satunya bermain dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian yakni di MTs.Negeri 1 Mataram, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada siswa kelas VII adalah dengan beberapa cara yaitu a) membimbing siswa siswi untuk melakukan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan imtaq, b) membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum belajar, c) menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film-film yang berlatarkan akhlak seorang muslim seperti film-film kisah para nabi, d)

memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa yang bertemakan akhlak terpuji.⁸Dengan beberapa hal yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN 1 Mataram bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang akan direalisasikan dalam bentuk akhlak dan adab.⁹Untuk mengetahui lebih jauh dan lebih detail tentang strategi yang digunakan guru, maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam.Terkait dengan apa yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang **“Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Mataram Tahun pelajaran 2017/2018.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja daya dukung dan kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTs N 1 Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁷ *Observasi*, Mts. N 1 Mataram, 16 oktober 2017.

⁸ *Wawancara*, Fatima Bages (Guru Akidah Akhlak), 16 oktober 2017

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTs.N 1 Mataram Tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui daya dukung dan kendala guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTsN 1 Mataram.
- c. Untuk mengetahui solusi yang dihadapi guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MtsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah:

1. Manfaat teoritis

- a) Sebagai khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Akidah

Akhlak

- b) Sebagai referensi bagi guru akidah akhlak dan guru mata pelajaran

lain dalam menanamkan dan mendidik akhlak siswa MTsN 1

Mataram

- c) Sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam mengadakan penelitian berdasarkan teori-teori yang sudah ada.

2. Manfaat praktis

- a) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak madrasah di MTsN 1 Mataram
- b) Sebagai acuan bagi mahasiswa jurusan PAI dalam meneliti dengan judul yang sama
- c) Sebagai langkah awal bagi guru dalam mendidik akhlak siswa MTsN 1 Mataram berdasarkan penemuan-penemuan yang diperoleh.

D. Ruang Lingkup dan Setting penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah Pada siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan MTs.Negeri 1 Mataram, dengan subjek penelitian para siswa Kelas VII.2 dan VII.4. Jumlah siswa kelas VII.2 adalah 37 orang dan jumlah siswa kelas VII.4 adalah 39 orang.

E. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian tentang tema ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain:

1. Muchlasuddin (Sekolah Tinggi Islam Negeri Mataram tahun 1990) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Agama Islam dalam Membina Kepribadian Siswa di MTs NW Beboak Lilin*".Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muchlasuddin dengan peneliti yaitu sama-sama menekankan pada pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu: Muchlasuddin melakukan penelitian yang memfokuskan pada peran guru agama sedangkan peneliti

melakukan penelitian strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah. Dilihat dari tempat penelitiannya, yaitu pada peneliti Muchlasuddin tempat menelitinya adalah di MTs NW Baboak Lilin, sedangkan penulis sendiri meneliti di MTs.N 1 Mataram.¹⁰

2. Sindiani (Sekolah Tinggi Negeri IAIN Mataram 1994/1995), dalam skripsinya yang berjudul *“Usaha Terhadap Pengembangan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Qomarul Huda Desa Bagu Lombok Tengah”*. Persamaan penelitian Sindiani dengan penulis adalah sama-sama menekankan pada pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan antara peneliti Sindiani dengan peneliti adalah Sindiani meneliti bagaimana cara mengembangkan kepribadian pada santrinya sedangkan penulis meneliti bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa. Dilihat dari tempat penelitian, Sindiani meneliti di Pondok Pesantren Qomarul Huda Desa Bagu Lombok Tengah sedangkan peneliti meneliti di MTs. N 1 Mataram.¹¹
3. Sahrudin (Institut Agama Islam Negeri Mataram 2010/2011) dalam skripsinya yang berjudul *“Strategi guru PAI dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Al-Hasanain Braim Praya Tengah”*. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dan Sahrudin sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang strategi guru PAI (Akidah Akhlak). Sedangkan dilihat dari

¹⁰Muchlassudin, *Peran Guru Agama Islam dalam Membina kepribadian Siswa di MTs NW Baboak Lilin* (Mataram: STAIN, 1990).

¹¹Sindiani, *Usaha Terhadap Pengembangan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Qomarul Huda Desa Bagu Lombok Tengah* (Mataram: Sekolah Tinggi Negeri IAIN, 1995).

tempatny Sahrudin meneliti di SMK Al-Hasanain Braim Praya Tengah dan penulis meneliti di MTs. N 1 Mataram.¹²

F. Kerangka Teoretik

1. Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran.

a. Pengertian strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Menurut Sanjaya, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁴

¹²Sahrudin, *Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Hasanain Braim Praya Tengah* (Mataram: IAIN, 2011).

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. III, hlm. 38.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 52.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁵ Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya:

a.) metode keteladanan, b) metode diskusi, c) metode Tanya jawab d) metode resitasi, e) metode play game, f) metode demonstrasi.

Pendekatan Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat

¹⁵ Shalih Abd. Al-'Aziz, al-Tarbiyah al-Haditsah Maddatuha, Mabadi' u wa-, Tatliiqatuha al-Amaliyah (al-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris), (Kairo Dar al-Maarif, 119 H), hlm.196

umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).¹⁶

Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Disekolah guru adalah mitra bagi para siswa, juga merupakan orang tua bagi para siswa. Sebagai orang tua, maka guru harus mmenganggapnya sebagai anak didik bukan sebagai peserta didik. Sebagai orang tua, guru harus benar-benar mampu untuk membuat anak didik atau siswa berperilaku sebagaimana yang diharapkan oleh pendidikan tersebut. Tentunya melihathal ini, maka guru harus memiliki

¹⁶ Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 16.

strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Strategi itu menyangkut upaya-upaya yang dilakukan di sekolah.

Dalam mengajar, guru harus menggunakan strategi yang arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Strategi guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai strategi yang sama dalam mendidik anak didik.¹⁷

Dalam upaya tersebut, maka sangat dibutuhkan guru yang profesional untuk mengelola dan membuat pelajaran menjadi lebih baik. Strategi yang biasa digunakan guru ketika berhadapan dengan siswa adalah menyangkut pendekatan-pendekatan yang dipakai. Pendekatan tersebut menyangkut:

- 1) Pendekatan individual, yakni guru harus memiliki strategi pengajaran dengan memperhatikan aspek individual siswa.
- 2) Pendekatan kelompok, yakni strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap social siswa.
- 3) Pendekatan edukatif, yakni strategi untuk memberikan pendidikan dan pengajaran bukan karena motif-motif lain.¹⁸

Dalam pembelajaran guru harus benar-benar memanfaatkan kompetensi-kompetensi yang harus ada pada diri guru, seperti kompetensi kepribadian, pedagogic, social dan professional. Dengan adanya kompetensi tersebut, maka akan sangat memudahkan bagi guru dalam menggunakan strategi dan pendekatan untuk mendapatkan

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 5.

¹⁷*Ibid*, hlm. 6-9.

hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, yakni menjadikan anak didik menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

b. Strategi Guru dalam Pendidikan Akhlak Anak disekolah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik.¹⁹

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 51 dijelaskan bahwa:”.....Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia(SDM). Yang potensial dibidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsure didalam bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²¹

Dari teori yang telah penulis uraikan diatas dapat diambil intisari bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 31.

²⁰Undang-undang Guru dan Dosen (Bandung : anggota IKAPI,2009), hlm 2.

²¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008), hlm. 125.

mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya untuk mengabdikan kepada masyarakat dan Negara guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap dan bertanggung jawab.

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang merupakan sebagai landasan dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi pendidik itu meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, meyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia khususnya anak didik di sekolah.

Perubahan yang terjadi pada diri anak didik tidak terlepas dari metode, pendekatan serta strategi yang dijalankan oleh guru baik didalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas.

Menurut Joni strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pendidikan mengandung

²²Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004, hlm.51.

pengertian rangkaian perilaku pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, dengan adanya strategi ini menjadikan anak lebih terarah sehingga dapat membentuk kepribadian Muslim seutuhnya.

Menurut Marimba, terdapat tiga strategi dalam mendidik akhlak anak yaitu: a). Teladan, tingkah laku orang tua atau seorang guru secara langsung ditiru oleh anaknya. Ketika orang tua mengajari perbuatan baik anak mengikuti perbuatan baik tersebut, tetapi jika anak diajari perbuatan jelek seorang anak juga menirunya sesuai apa yang diajarkan oleh orang tuanya. Dengan teladan ini akan muncul tentang penyamaan diri dengan orang yang ditirunya. b) Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik dan berguna, dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan, melaksanakan kewajiban perintah agama pada anak, sehingga akhirnya menjalankan segala sesuatu dengan disiplin yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang mulia. Seperti dalam sabda Rasulullah bahwa seorang anak ketika masih umur 7 tahun atau mungkin di bawahnya harus di ajak untuk melaksanakan shalat lima waktu. Anak-anak hendaklah diajak untuk mengerjakan shalat. Sehingga terbentuklah manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya. karena meninggalkannya karena telah berusia 10 tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya masing-masing.” c). Latihan, tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafalkan ucapan-

ucapan. Orang tua ataupun guru harus selalu mengajari atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah, lembut dan santun, karena seorang anak mengikuti ucapan yang dilatih oleh orang tua maupun oleh gurunya. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya kalau anak tersebut dilatih ucapan ataupun perbuatan baik maka anak juga menjadi baik dan sebaliknya. Dalam hal melakukan ibadah, kesempurnaan gerakan dan ucapan ini sangat penting, misalnya seperti melakukan ibadah shalat. Seorang anak harus dilatih gerakan-gerakan shalat dan bacaan-bacaannya, karena jika anak tidak dilatih dengan gerakan ataupun bacaan maka anak tersebut tidak bisa melaksanakan shalat dengan baik dan sempurna. Selain itu juga dapat menanamkan sifat-sifat yang utama, misalnya kebersihan, keteraturan.²³ Jadi anak tidak selalu bergantung pada orang lain (bisa melakukan diri sendiri) atau dilatih untuk mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang tua. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

²³ Ahmad Marimba, *pengantar filsafat pendidikan Islam* (Bandung: Al-ma'arif, 1998), hlm. 18.

Berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran:

- 1) Sadiman
Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.
- 2) Miarso
Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Makdusnya adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.
- 3) Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁴

b. Pengertian Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Secara etimologi akidah berarti kepercayaan atau keyakinan. Akidah juga disebut dengan istilah keimanan. Akidah secara terminology didefinisikan sebagai suatu kepercayaan yang harus diyakini dengan sepenuh hati, dinyatakan dengan lisan dan dimanifestasikan dalam bentuk amal perbuatan.

2. Pengertian Akhlak

Ditinjau dari segi etimologi akhlak berarti perangai, tingkah laku, tabiat atau budi pekerti. Dalam pengertian terminologis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul spontan dalam tingkah laku hidup sehari-hari.²⁵

c. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

²⁴Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 3-4.

²⁵Kementerian Agama RI 2014, *Al-Qur'an Hadits; Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta:Kementerian Agama 2014), hlm. 50-52.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs

Mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs bertujuan untuk:

Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.²⁶

1. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak MTsN 1 Mataram yang tertera di silabus meliputi:
 - a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, Asmaul Husna, Iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar
 - b. Aspek akhlak terpuji terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnuzhan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif

²⁶Beni Ahmad & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), h. 14-15.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaq, ananiah, putus asa, tamak, takabbur, dendam, gibah, fitnah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Dalam penulisan proposal ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan dilapangan.

Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong Lexy J adalah sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamani”.²⁷

Sejalan dengan Kirk dan Miller dalam Sudjana, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010). hlm.13.

tersebut dalam peristilahannya”.²⁸ Sedangkan Margono menegaskan bahwa “pendekatan penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris”.²⁹

Menurut Margono penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yaitu:

- a. Natural setting, data yang dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata situasi sebagaimana adanya keadaan subyek peneliti.
- b. Manusia sebagai instrument peneliti atau dengan bantuan orang lain (responden).
- c. Bersikap deskriptif
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- e. Analisa data secara induktif
- f. Desain yang bersifat sementara
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- i. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁰

Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan data tentang bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa. Melalui responden inilah peneliti dapat mengumpulkan data-data utama untuk mengadakan penelitian terhadap kenyataan di lapangan. Selain dengan cara tersebut peneliti akan mendatangi subyek penelitian dengan cara mewawancarai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang akan di analisa hasil analisisnya berbentuk deskriptif atau menceritakan kembali kejadian-kejadian

²⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algerindo, 2004), h. 15

²⁹ *Ibid*, hlm. 16.

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 3-13

yang terjadi di lokasi penelitian yaitu mendeskripsikan tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu juga dijelaskan apakah kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Demikian pula, perlu dijelaskan apakah subyek atau informan mengetahui kehadiran peneliti dalam statusnya sebagai peneliti.³¹

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dengan kapasitas penelitian yang bertugas mengumpulkan data yang relevan dengan judul penelitian yang diambil. Maka peneliti berusaha mencari sumber data dan informasi dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terkenal dengan prestasi siswanya dan kedisiplinan yang tinggi, sesungguhnya MTs.Negeri 1 Mataram merupakan salah satu sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat, khususnya di Mataram. Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan di lingkungan sekolah Mts.Negeri 1 Mataram, maka penelitian ini dilakukan di kelas VII.2 dan VII.4. Kelas VII.2 adalah kelas reguler spiritualitas dan kelas VII.4 adalah kelas unggulan. Alasan peneliti memilih kedua kelas diatas karena ada kesenjangan yang penulis temui,

³¹ Tim Revisi Pedoman-Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Mataram, *Pedoman Penulisan Skripsi*, hlm. 49.

dimana kelas VII adalah kelas reguler spiritualitas yang mata pelajarannya lebih menekankan pada mata pelajaran agama akan tetapi sebagian besar siswanya memiliki akhlak yang kurang baik sedangkan kelas VII. 4 adalah kelas unggulan yang mata pelajarannya lebih menekankan pada mata pelajaran sains akan tetapi hanya beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik.

4. Sumber Data

Dalam penelitian Strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah ini, yang dimaksud sumber data penelitian adalah individu atau seseorang yang menjadi bagian dari kajian penelitian atau informan. Melalui informan ini pula, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri ataupun tentang motivasinya, sehingga dapat memberikan pemahaman secara mendasar dan menyeluruh tentang Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder . Yang mana pengertian dari sumber primer itu adalah sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung dari objek yang diteliti, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung peneliti dapatkan dari objek yang diteliti.

Untuk mendukung penelitian ini, maka yang menjadi sumber data penelitiannya adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs.Negeri 1 Mataram
- b. Guru akidah akhlak MTs.Negeri 1 Mataram
- c. Siswa siswi kelas VII MTs Negeri 1 Mataram

Peneliti akan meneliti siswa kelas VII.2 dan VII.4 yaitu VII.2 kelas reguler spiritualitas dan VII.4 kelas unggulan. Dengan meneliti beberapa kelas tersebut agar peneliti dapat memperoleh data yang valid, akurat dan meyakinkan terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTs.Negeri 1 Mataram.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dilihat dari teknik pengumpulan data, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview(wawancara), dan dokumentasi. Pengertian dari prosedur pengumpulan data itu yaitu:

- a. Pengumpulan data dengan observasi

Dalam buku Sugiyono, Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³²

Adapun beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak berstruktur. Akan tetapi observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah : Observasi partisipatif.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 226.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif agar peneliti dapat mengamati secara langsung terkait dengan objek yang diamati dan mendapatkan data langsung dari sumber datanya.

b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui suatu permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam buku Sugiyono, Sutrisno Hadi menemukan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.

- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan dengan peneliti.³³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak

³³*Ibid*, hlm.38.

terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara yang bersifat tidak terstruktur dengan melibatkan beberapa informan sebagai subyek penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan.

c. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi autobiografi atau gambar.

6. Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data selesai, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Data yang terkumpul selama melakukan penelitian

perlu dianalisis dengan penuh ketelitian sehingga akan ditemukan suatu kesimpulan yang obyektif dari data yang diambil dalam penelitian.

Analisis data yang merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan anda katakan kepada orang lain³⁴

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Mengingat penelitian ini berbentuk kualitatif, maka pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif. Dimana peneliti dan objek penelitian terlibat secara langsung secara terus menerus, sehingga penelitian ini tuntas.

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

³⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), hlm. 85.

1. Analisis data sebelum lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi peendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data dalam lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagaimana dijelaskan oleh Miles and Huberman antara lain yaitu :

a. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui redaksi data. Mereduksi

data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan jenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jika kita ingin melakukan analisis data maka kita harus mampu merangkum data yang telah kita dapatkan karena semakin sering seorang peneliti turun lapangan maka ia akan mendapatkan data yang semakin kompleks dan rumit dan juga peneliti harus bisa mendapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten untuk menarik suatu kesimpulan yang kredibel.

7. Keabsahan Data Penelitian

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah dapat digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan dan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pemeriksaan sejawatan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 247.

5. Kecukupan referensi
6. Pengecekan.³⁶

Dalam menguji keabsahan data yang peroleh dari suatu penelitian, peneliti menggunakan tiga dari keenam poin di atas adalah triangulasi, ketekunan dalam pengamatan dan kecukupan referensi.

1. Ketekunan dalam Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam artian bahwa peneliti hendak mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan tentang pendidikan karakter pada siswa dalam sekolah.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi adalah kelengkapan referensi yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian baik berupa catatan atau penemuan. Referensi yang digunakan adalah bahan dokumentasi, catatan yang tersimpan, dengan referensi tersebut peneliti dapat mengecek kembali data dan informasi yang dapat digunakan sebagai pembandingan hasil yang diperoleh dari kritik yang terkumpul.

3. Triangulasi

³⁶ *Ibid*, h. 249.

Triangulasi adalah pemeriksaan data, keabsahan data yang dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga dari tiga triangulasi yang ada:

- a. Triangulasi Sumber Data
Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan sejenis dari informasi atau sumber yang berbeda. Triangulasi data yang peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- b. Triangulasi teori
Triangulasi teori data dilakukan untuk mendapatkan rumusan informasi. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.
- c. Triangulasi Metode
Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang ditunjuk untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi metode yang serupa dilakukan secara bersama dalam suatu kegiatan wawancara dengan responden.³⁷

Perpustakaan UIN Mataram

³⁷ *Ibid*, h. 330-331.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum MTsN 1 Mataram

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi secara resmi dari pihak madrasah, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut.

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs N 1 Mataram

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram berdiri dan dibuka pada tanggal 1 Agustus 1979 sebagai pemisahan dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Mataram dan yang menjadi kepala madrasah pada saat itu ialah bapak Drs. H. Mawardi. Awalnya PGAN ini baru memiliki 6 gedung yaitu 3 kelas tingkat bawah menjadi MTsN 1 Mataram dan 3 kelas ditingkat atas menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram. Mula-mula MTsN 1 Mataram menggunakan 7 lokal kelas dan masih menumpang di MAN 2 Mataram. Baru pada tahun 1980 memiliki gedung sendiri di jalan Pembangunan B.III Mataram. Sejak tahun berdirinya, MTsN 1 Mataram telah mengalami 11 kali pergantian kepala madrasah yakni dari kepemimpinan bapak Drs. H. Mawardi hingga kepemimpinan madrasah sekarang yakni ibu Dra. Hj. Rusniah.³⁸

Pada mulanya MTsN 1 Mataram memiliki nama MTsN Mataram. Dengan berdirinya MTsN 2 dan MTsN 3 sehingga MTsN Mataram tersebut berubah nama menjadi MTsN 1 Mataram. Dan pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2003 MTsN 1 Mataram membina MTs terbuka

³⁸ *Dokumen*, buku laporan bulanan MTs N 1 Mataram, 18 April 2018.

Mataram. Pada tahun 1998 MTsN 1 Mataram mendapat status Madrasah model bersama 52 MTs di Indonesia sebagai Madrasah percontohan. Baru Pada tahun 2007 sampai tahun 2012 dirintis menjadi Madrasah Unggulan dan bertaraf Internasional di wilayah NTB dan Indonesia Bagian Timur.³⁹

2. Letak Geografis MTs N 1 Mataram

Adanya letak geografis yang ada, maka kita akan mengetahui dengan cepat suasana fisik yang ada pada suatu bangunan. Letak geografis MTsN 1 Mataram secara keseluruhan luas bangunan dan tanah tempat berdirinya MTsN 1 Mataram serta tata letak madrasah tersebut. Dilihat dari segi monografisnya luas tanah lokasi serta bangunan gedung MTsN 1 Mataram secara keseluruhan sekitar 80 are2.

MTsN 1 Mataram terletak di jalan Pembangunan III Mataram kota mataram dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Jalan raya, MAN 2 Mataram dan Klinik Exonero

(dr. Soesbandoro)

Sebelah Barat : Perumahan Dinas Kehutanan & IAIN Mataram

Sebelah Selatan : SMKN 2 Mataram & Boutique Planet Gaya

Sebelah Utara : MAN 1 Mataram dan Perumahan Kanwil Kemenag

Prov. NTB.⁴⁰

Berdasarkan kondisi dan letak wilayah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa keberadaan MTsN 1 Mataram sangat

³⁹ Dokumentasi buku bulanan MTsN 1 Mataram, 18 april 2018.

⁴⁰ *Observasi*, 16 April 2018.

strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dimadrasah ini.

3. Visi, misi, dan tujuan MTsN 1 Mataram

Secara garis besarnya visi MTsN 1 Mataram adalah Prestasi, Terampil dan Islami. Maka dari itu Indikator visinya sebagai berikut

- a. Mampu bersaing dengan lulusan Madrasah/Sekolah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke Madrasah/Sekolah Favorit.
- b. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
- c. Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- d. Menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan Madrasah lain.⁴¹

Dengan adanya visi tersebut maka misi yang akan dijalankan adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri, dan Islami sehingga siswa berkembang secara optimal
- b. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- c. Menanamkan akidah yang kuat melalui pembiasaan sholat berjamaah, sholat sunnah, tarqil alqur'an, ucapan kalimat thoyibah, dan perilaku

⁴¹ *Dokumentasi*, 19 April 2018.

islami. Menumbuhkembangkan akhlaqul karimah sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan Madrasah lain.

Dengan adanya visi dan misi diatas maka tujuan yang akan dicapai MTsN 1 Mataram antara lain :

- a. Menjadi Madrasah yang Unggul dibidang Akhlaq, Ilmu keagamaan, Sains dan Teknologi, Bahasa dan Budaya serta Olah Raga dan Seni.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran berbasis IT
- c. Lulusan hafal Al Qur'an minimal juz ke 30 dan Hadits-hadist pilihan
- d. Lulusan memiliki keterampilan berbahasa Arab dan/atau berbahasa Inggris
- e. Lulusan memiliki karakter spiritual keagamaan.⁴²

Perpustakaan UIN Mataram

⁴² *Dokumentasi*, 19 April 2018

**4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 1
Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018**

Tabel 2.1

Sumber data : profil MTs N 1 Mataram.⁴³

NO	KATEGORI JABATAN	PNS	NON PNS	JUMLAH
1	Guru	33 orang	19 orang	52 orang
2	Karyawan	8orang	15orang	23 orang
	Jumlah	40 orang	35 orang	75orang

Tanpa adanya guru yang mengajar disekolah maka proses belajar mengajar tidak akan bisa terlaksana. Oleh sebab itu guru sangat memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Dari tabel diatas, dapat di pahami bahwa jumlah seluruh guru tetap serta pegawai di MTsN 1 Mataram adalah berjumlah 75 orang, yang dimana guru PNS sebanyak 33 orang dan yang non PNS 19 orang sedangkan tenaga kependidikannya yang PNS sebanyak 8 orang dan yang non PNS sebanyak 15 orang. Keadaan tenaga pengajar

⁴³ *Dokumentasi* , 17 April 2018.

sebagaimana tertera dalam tabel di atas, memungkinkan MTsN 1 Mataram dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan tepat karena tenaga pengajarnya sesuai dengan kualifikasi pengajarannya sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Dapat diketahui pula bahwa dalam jumlah pegawai tata usaha sudah sangat mencukupi yang selalu aktif dalam menjalankan tugas rutinnya.

5. Keadaan Peserta didik MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 2.2

Sumber data : profil MTs N 1 Mataram.⁴⁴

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	119 orang	181 orang	300 orang
2.	VIII	99 orang	152 orang	251 orang
3.	IX	133 orang	181 orang	314 orang
	Jumlah	347 orang	497 orang	865 orang

Sama halnya guru, peserta didik merupakan subjek yang penting dan harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa siswa maka proses pendidikan tidak akan dapat berjalan. Dari tabel diatas dapat diketahui sangat banyak jumlah siswa kelas VII sampai kelas

⁴⁴ *Dokumentasi* , 17 April 2018.

IX yakni sebanyak 865 orang jika dibandingkan dengan jumlah tenaga pengajarnya yang hanya berjumlah 53 orang. Maka dari itu diMTsN 1 Mataram biasanya satu orang guru tidak hanya mengajar satu atau dua kelas bahkan bisa lebih dari 3 kelas dan mengajar lebih dari satu mata pelajaran.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Mataram

Disamping faktor guru, murid dan pegawai faktor sarana dan prasarana tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses pembelajaran dikelas. Alat dan metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting, artinya untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap pelajaran. Adapun data sarana dan prasarana di MTs N 1 Mataram sebagai berikut :

Tabel 2.3

Sumber data : profil MTsN 1 Mataram⁴⁵

No	Nama Ruang	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang kelas	24
3	Ruang laboratorium komputer	1
4	Ruang laboratorium bahasa	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Perpustakaan	1
8	Aula	1
9	Wc Guru	3
10	Wc Siswa	3
11	Ruang pelayanan konseling	1

⁴⁵ *Dokumentasi*, 17 april 2018.

12	Kantin	3
13	Ruang komite	1
14	Ruang pramuka dan PMR	1
15	Musholla	2

B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul

Karimah Siswa MTsN 1 Mataram

Proses belajar mengajar merupakan proses transformasi ilmu dari guru kepada siswa. Proses ini merupakan pewarisan contoh atau suri tauladan yang baik oleh guru dengan harapan anak didik mampu meniru dan mengamalkan apa yang telah ditransformasikan oleh guru. Tugas seorang guru didalam dunia pendidikan bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik yakni disamping memberikan materi ketika mengajar disisi lain juga memberikan nasehat serta membimbing siswa-siswi agar tidak hanya cerdas secara akal saja akan tetapi juga baik dalam berperilaku.

Dalam mendidik akhlak anak ada 3 strategi yang harus diterapkan oleh orang tua maupun guru yakni teladan, anjuran, dan latihan. Ketika anak berada didalam lingkungan keluarga maka anak akan mengikuti atau meniru perilaku orang tuanya. Karena keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dan utama bagi anak. Ketika anak berada dilingkungan sekolah maka disanalah peran guru dalam memberikan keteladanan yang baik untuk anak. Ketika guru menasehati atau mengajarkan anak tentang perilaku yang baik maka guru juga harus mencontohkan hal yang baik pula. Karena keteladanan seorang anak dipengaruhi oleh orang yang

mendidiknya seperti orang tua atau guru. Ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di lingkungan MTsN 1 Mataram, peneliti melihat guru akidah akhlak selalu menjalin hubungan yang baik antar sesama teman guru, misalnya ketika bertemu selalu mengucapkan salam dan menyapa dengan ramah. Disamping memberikan keteladanan kepada anak, orang tua harus mengajarkan anak tentang hal-hal yang baik seperti mengajak atau menganjurkan anak untuk shalat, puasa dan menghargai sesamanya. Begitu pula dengan guru sebagai seorang pendidik, guru harus menganjurkan atau mengajarkan kepada anak didiknya akan hal-hal yang baik yang dapat berguna untuk dirinya dan orang lain, seperti di MTsN 1 Mataram guru akidah akhlak selalu mengajarkan kepada anak didiknya tentang kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan ketika datang kemadrasah dan kedisiplinan dalam belajar sehingga anak akan terbiasa disiplin dalam segala hal. Orang tua maupun guru juga harus melatih anak untuk bertutur kata yang lembut, ramah, santun dan sopan kepada siapa saja. Karena tingkah laku anak tergantung dari siapa yang mengajarnya. Jika sejak dini anak terbiasa dilatih dengan ucapan-ucapan yang buruk, maka anak akan terbiasa dengan ucapan yang buruk akan tetapi jika anak terbiasa dilatih dengan ucapan yang baik maka anak terbiasa dengan ucapan yang baik pula. Begitupun di sekolah guru harus selalu melatih anak untuk bertutur kata yang lembut dan sopan dalam berkomunikasi dengan siapa saja. Bukan hanya itu guru juga akidah akhlak juga melatih para siswa untuk selalu beribadah kepada Allah SWT seperti rutin

membimbing siswa-siswi untuk sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq di madrasah. Jika ada siswa siswi yang belum baik gerakan dan bacaan dalam shalatnya maka guru harus melatih gerakan-gerakan dan bacaan shalat kepada siswa-siswi agar gerakan dan bacaan shalatnya menjadi lebih baik dan sempurna. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan dan keteraturan pada diri siswa-siswinya agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak MTsN 1 Mataram terkait dengan strategi yang dilakukan dalam menanamkan akhlak siswa sebagai berikut:

Inisiatif awal yang saya lakukan untuk menanamkan dan membina akhlakul karimah pada siswa adalah dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh semua siswa setiap hari 30 menit sebelum mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Bukan hanya saya yang membimbing siswa-siswi dalam kegiatan ini akan tetapi dibantu oleh beberapa guru yang mengajar pada bidang agama Islam. Dan kegiatan ini mendapat respon positif dari kepala madrasah. kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah saya rasa sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa, dimana mereka dilatih untuk disiplin waktu karena sebelum jam 07.00 semua siswa diharuskan untuk hadir disekolah. Dan juga ditanamkan nilai-nilai kerohanian pada diri siswa, karena setelah selesai sholat dhuha saya memberikan nasihat serta siraman rohani agar siswa-siswi saya selalu berakhlakul karimah dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama. Yang kami para guru saat ini khawatirkan siswa-siswi kami akan mudah terpengaruh dengan deras arus globalisasi seperti mudah meniru gaya hidup orang-orang asing yang sangat menyimpang dari ajaran Islam. Untuk menghindari hal-hal demikian saya dan para guru bidang studi agama islam melaksanakan kegiatan ini tiap harinya Karena tugas kami sebagai guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga membimbing, mendidik serta menasehati siswa-siswi kami.⁴⁶

⁴⁶ Fatma Bages (guru akidah akhlak), wawancara, 18 april 2018.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTsN 1 Mataram dapat kita ketahui bahwa dalam mendidik akhlak siswa-siswi, guru akidah akhlak menggunakan metode pembiasaan dan latihan. Dimana tiap harinya siswa-siswi dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa-siswi juga dilatih untuk selalu beribadah sebelum belajar. Para siswa-siswi selalu dibiasakan untuk disiplin waktu karena mereka harus datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah dimadrasah. Dengan rutinitas tersebut dapat memberikan nilai positif bagi siswa-siswi di MTsN 1 Mataram.

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah Ibu Dra.Hj.Rusniah adalah sebagai berikut :

Jika melihat bagaimana teknologi mampu menguasai dunia sekarang bahkan informasi dapat kita ketahui tanpa batasan ruang dan waktu. Hampir semua siswi-siswi di MTsN 1 Mataram ini sudah menggunakan yang namanya Handphone (HP). Akan tetapi para siswa-siswi dilarang keras untuk membawa HP kesekolah. Karena menurut saya HP disisi lain memberikan dampak positif juga dapat memberikan pengaruh buruk yang begitu banyak. Karena mengingat usia-usia remaja seperti mereka sekarang ini sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Saya sebagai kepala madrasah sangat bersyukur dan mendukung jika ada guru yang mempunyai inisiatif untuk melaksanakan kegiatan yang sangat membantu siswa menjadi anak yang berbudi pekerti luhur dan taat dalam beribadah. Sehingga dimadrasah kami tiap harinya sebelum jam pelajaran dimulai semua siswa-siswi diharuskan untuk mengikuti kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan ini merupakan rutinitas harian yang dilakukan oleh para siswa dan dibimbing oleh beberapa guru bidang agama Islam.

Alhamdulillah kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan semua siswa dengan senang hati mengikutinya.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala madrasah dapat diketahui bahwa di MTsN 1 Mataram memiliki kegiatan rutinitas harian yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswa dan dibimbing oleh beberapa guru bidang agama Islam. Kegiatan rutinitas harian tersebut ialah kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq. Dimana menurut paparan dari informan diatas bahwa kegiatan imtaq sangat membantu siswa- siswi untuk selalu berperilaku yang muliadan terhindar dari pengaruh luar yang dapat membahayakan masa depan mereka.

Selain dari kegiatan diatas ada beberapa strategi yang dijalankan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan dan membina akhlak siswa. Fatma Bages selaku guru akidah akhlak kelas VII MTsN 1 Mataram saat ditemui di ruangan guru pada tanggal 19 april 2018 menjelaskan :

Dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Mataram selain dari mengharuskan mereka untuk mengikuti kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah, strategi yang saya jalankan ialah membiasakan siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar didalam kelas. Karena menurut saya pembiasaan ini sangat bermanfaat untuk siswa-siswi dimana dengan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dapat membuat pikiran siswa siswi lebih jernih serta hati mereka akan tenang dan siap untuk menerima pelajaran. Pembiasaan ini saya terapkan pada siswa siswi saya agar dimana pun mereka berada ketika akan belajar mereka akan selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Bukan hanya itu, tujuan saya membiasakan mereka untuk selalu membaca Al-Qur'an sebelum belajar ialah agar saya dapat mengetahui siswa-siswi saya yang mana yang bisa membaca Al-Qur'an dan yang mana yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jika ada siswa-siswi yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya akan memberikan latihan khusus untuk siswa-siswi

⁴⁷ Rusniah (Kepsek MTsN 1 Mataram), *wawancara*, 18 april 2018.

saya. Selain dari membiasakan siswa siswi untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar, strategi yang saya jalankan ialah memberikan tugas rumah kepada siswa-siswi yang bertemakan akhlak terpuji. Tugas tersebut saya berikan tiap kali ada jam pelajaran akidah akhlak dan tugas itu saya berikan sebagai tambahan nilai akhir mereka. Saya memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa saya agar mereka selalu melakukan hal-hal yang baik dalam kesehariannya. Tugas itu selalu dikumpulkan ketika ada jam pelajaran akidah akhlak. Saya juga menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film yang berlatarkan akhlak seorang muslim. Karena harapan saya sebagai seorang guru saya ingin siswa-siswi saya menumbuhkembangkan akhlakul karimah dan menjadi teladan yang baik bagi temannya, masyarakat dan madrasah lain.⁴⁸

Dari paparan informan yang penulis dapatkan bahwa guru akidah akhlak di MTsN 1 Mataram menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa yakni membiasakan siswa-siswi untuk selalu membaca Al-qur'an sebelum belajar. Kebiasaan ini merupakan latihan yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di dalam kelas agar siswa terus dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Dan jika ada siswa-siswi yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an maka guru akidah akhlak akan memberikan latihan khusus agar siswa-siswi tersebut bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an. Strategi guru akidah akhlak selanjutnya adalah dengan menerapkan metode resitasi (penugasan) yaitu memberikan tugas rumah yang bertemakan akhlak terpuji. Hal demikian agar siswa-siswi selalu mengingat akan hal-hal yang positif dan selalu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir ialah guru akidah akhlak menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film yang berlatarkan akhlak seorang muslim. Ini adalah salah satu strategi

⁴⁸ Fatma Bages, *wawancara*, 19 april 2018

yang dijalankan oleh guru akidah akhlak agar para siswa mendapatkan gambaran secara langsung tentang materi yang diajarkan. Setelah menampilkan film tentang kisah para nabi dan rasul, guru akidah akhlak selalu memberikan anjuran atau menyarankan serta mengajak siswa-siswi agar selalu berakhlakul karimah kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dengan menjalankan 4 strategi tersebut Fatma berharap siswa-siswi di MTsN 1 Mataram dapat menjadi teladan yang baik untuk orang lain baik di lingkungan madrasah baik diluar madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan metode keteladanan yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di MTsN 1 Mataram :

Dalam mendidik akhlak siswa, guru akidah akhlak tidak hanya menggunakan metode pembiasaan dan latihan akan tetapi guru akidah akhlak juga selalu memberikan contoh yang baik untuk siswa-siswi di madrasah ini. Saya rasa hal itu sangat penting karena jika siswa hanya diajarkan dan dilatih untuk melakukan akhlak yang baik akan tetapi orang yang mengajarkannya tidak memberikan contoh yang baik maka semuanya akan sia-sia saja. Karena guru disamping mempunyai tugas untuk mengajar didalam kelas, guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru juga harus menjadi contoh dan panutan yang baik untuk siswa-siswinya. Ketika beliau memberian nasehat atau saran kepada siswa-siswi di madrasah ini selalu beliau ucapkan dengan lemah lembut.⁴⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah bahwa guru akidah akhlak tidak hanya mengajarkan materi tentang akhlak terpuji didalam kelas, guru akidah akhlak tidak hanya melatih ataupun mengajak siswa-siswi di MTsN 1 Mataram untuk selalu berakhlakul karimah. Akan

⁴⁹Rusniah (Kepsek MTsN 1 Mataram), wawancara, 18 april 2018.

tetapi guru akidah akhlak juga selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan untuk anak didiknya. Dalam hal ini dapat penulis pahami bahwa dalam mendidik akhlak anak guru akidah akhlak tidak hanya memberikan saran atau anjuran dan latihan pada siswa-siswinya terkait dengan akhlak terpuji seperti mengajarkan siswa-siswi tentang kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan ketika datang ke madrasah dan selalu melatih siswa-siswi agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru akidah akhlak juga selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Karena ketika memberikan saran atau nasehat, guru akidah akhlak selalu berbicara dengan tutur bahasa yang lemah lembut dan sopan sehingga siswa-siswi juga termotivasi untuk berakhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh gurunya.

Dan ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 26 april 2018, penulis mengamati guru akidah akhlak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar materi tentang sabar. Dan yang ditampilkan pada saat itu ialah kisah nabi Ayyub AS. Para siswa dengan saksama mengamati kisah nabi Ayyub AS yang diputar dalam bentuk video. Setelah selesai mengamati video tentang kisah nabi Ayyub AS, guru akidah akhlak menjelaskan kepada siswa-siswi agar mereka harus selalu bersikap sabar ketika dalam situasi dan kondisi apapun. Misalnya sekarang siswa siswi adalah seorang pelajar dan tugas mereka adalah belajar maka dengan itu

mereka harus sabar dalam belajar/menuntut ilmu agar dapat menjadi orang yang baik dan berguna untuk masyarakat, nusa dan bangsa.⁵⁰

C. Daya Dukung dan Kendala yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MTs N 1 Mataram

1. Daya dukung guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MTs N 1 Mataram

Dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan wawancara serta observasi dengan guru akidah akhlak dan guru mata pelajaran lainnya, yaitu:

- a. Waktu yang cukup memadai bagi semua guru

Ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 18 april 2018 penulis mengamati bahwa sebelum jam 07.00 hampir semua guru sudah ada disekolah. Para guru mempunyai jadwal untuk menyambut siswa siswi didepan pintu gerbang. Setelah itu siswa dan beberapa guru bidang pelajaran agama islam melakukan kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah. Setelah itu terjadilah proses belajar mengajar didalam kelas sampai jam 14.30. sebelum jam terakhir siswa-siswi juga melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah di mushola madrasah. sehingga dari pengamatan penulis bahwa peran guru sangat penting bagi siswa-siswi terlebih guru akidah akhlak dan guru bidang studi agama islam.⁵¹

⁵⁰ *Observasi*, 26 april 2018

⁵¹ *Observasi*, 18 april 2018

Yang menjadi daya dukung dalam penanaman akhlak siswa MTs N 1 Mataram yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah kesempatan dan waktu yang cukup yang dimiliki oleh guru akidah akhlak untuk berada disekolah secara standby. Adanya waktu ini sangat memungkinkan bagi guru untuk memberikan saran dan solusi untuk penanaman akhlak siswa kepada pihak madrasah dan pihak madrasah dengan segera merespon kebutuhan dalam rangka penanaman akhlak siswa.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan guru Qur'an hadis sebagai berikut :

Saya sangat bangga dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada guru akidah akhlak MTsN 1 Mataram yang selalu meluangkan waktunya untuk hadir setiap hari disekolah untuk mengontrol dan memberikan solusi yang terbaik kepada madrasah agar program penanaman akhlak menjadi prioritas yang tinggi, karena melihat dari peran dan tanggung jawab guru akidah akhlak adalah untuk menanamkan dan merealisasikan akhlak terpuji sesuai dengan jurusan pendidikan dan tuntutan ajaran Islam. Walaupun pada dasarnya semua guru mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam mengajar dan mendidik siswa agar menjadi manusia yang baik. Beliau (fatma bages) bukan hanya sekedar memberikan teori tentang akhlak yang baik kepada siswa akan tetapi beliau juga selalu mencontohkan akhlak yang baik dalam artian menjadi suri tauladan yang baik bagi semua siswa siswi dimadrasah ini.⁵²

b. Adanya media pembelajaran yang tersedia

Hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak ketika beliau selesai mengajar di aula sekolah :

⁵² Maslahatul Badriyah (guru Qur'an hadist), wawancara 19 april 2018.

Yang menjadi daya dukung penanaman akhlak siswa MTs N 1 Mataram adalah adanya media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar yang terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tak tersedia ataupun alasan lainnya. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik serta kemampuan masing-masing diketahui oleh pengajar. saya tetap menggunakan media pembelajaran agar siswa saya tidak mudah jenuh dan mereka lebih memahami apa yang saya ajarkan.⁵³

Hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VII.2 sebagai berikut :

Adanya media yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran membuat saya lebih mudah paham dan mengerti materi yang diajarkan. Karena saya dan teman-teman akan lebih mudah jenuh jika kami hanya belajar didalam ruangan kelas. Dengan menggunakan media pembelajaran saya rasa lebih menyenangkan karena kami tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja akan tetapi kami juga dapat menonton video tentang kisah-kisah nabi atau video-video motivasi agar kami lebih semangat belajar lagi.⁵⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa MTsN 1 bahwa media merupakan salah satu alat bantu yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. setiap mata pelajaran yang diajarkan, media pembelajaran harus selalu disiapkan agar siswa paling tidak mampu mengenal dan memahami fungsi utama dari media pembelajaran dan untuk memudahkan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa.

⁵³ Fatma Bages (Guru Akidah Akhlak kelas VII), *Wawancara*, 24 April 2018.

⁵⁴ Ahmad Rozak (siswa kelas VII), *wawancara*, 24 april 2018

c. Perpustakaan yang memadai

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak terkait dengan perpustakaan yang ada di MTsN 1 Mataram sebagai berikut :

Perpustakaan merupakan daya dukung yang tidak kalah pentingnya mengingat peran dan fungsinya yang begitu signifikan dalam rangka mendorong dan mengaktualisasikan minat belajar siswa di MTsN 1 Mataram. Perpustakaan merupakan alat yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar siswa. Diperpustakaan MTsN 1 juga tersedia beragam buku mulai dari bidang social, kesehatan, pendidikan dan buku-buku mengenai ilmu sains. Sehingga siswa juga dapat belajar dan mencari pengetahuan diperpustakaan melalui buku-buku yang tersedia disana bukan hanya didalam kelas saja. Karena semakin banyak siswa membaca semakin luas wawasan ilmu pengetahuannya.⁵⁵

Dari pemaparan Fatma selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 bahwa Perpustakaan sekolah benar-benar difungsikan oleh siswa dalam rangka menunjang kreatifitas dan aktivitas belajar untuk mengukur minat belajar siswa. Perpustakaan benar-benar dijadikan sebagai alat utama bagi siswa untuk belajar, sebab mereka menyadari akan arti penting dari perpustakaan itu sendiri. Didalam perpustakaan, banyak terdapat jenis buku yang bermanfaat bagi siswa.⁵⁶

2. Kendala guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa MTs N 1 Mataram

Kendala dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa tidak bisa lepas dalam setiap proses pewarisan ilmu pengetahuan apalagi

⁵⁵ Fatma Bages (Guru Akidah Akhlak), *Wawancara*, 24 April 2018.

⁵⁶ *Observasi*, 28 September 2017.

menyangkut akhlak siswa yang beragam macam dan berasal dari tempat tinggal yang berbeda-beda.

Yang menjadi kendala dalam penanaman akhlak siswa di MTs N 1 Mataram adalah:

a. Kurang tersedianya sarana dan prasarana didalam kelas

Fatma menjelaskan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di dalam ruangan kelas yakni kipas angin atau AC. Siswa –siswi saya sering mengeluh karena kepanasan berada didalam ruangan kelas. Karena tidak nyaman untuk berlama-lama didalam ruangan kelas siswa-siswi saya selalu ingin belajar diluar ruangan kelas dan mengeluh ingin cepat pulang. Hal itu juga membuat kegiatan belajar mengajar berjalan kurang efektif.⁵⁷

Seperti pernyataan guru akidah akhlak MTsN 1 Mataram bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia didalam ruangan kelas membuat para siswa-siswa sering mengeluh kepanasan dan membuat mereka tidak konsentrasi dengan apa yang diajarkan oleh guru didepan kelas. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar juga tidak akan bisa berjalan dengan baik

Lokasi sekolah yang cukup panas karena dihimpit oleh rumah warga dan bangunan-bangunan sekolah lain memang sedikit akan mengganggu aktivitas pembelajaran. Sehingga dampaknya ketika

⁵⁷ Fatma Bages (Guru Akidah Akhlak), *wawancara*, 24 April 2018.

pembelajaran terjadi, para siswa tidak betah dan tidak kosen dalam mengamalkan dan mempraktikkan langsung apa yang telah diajarkan oleh guru akidah akhlak. ketidaknyamanan dari siswa ketika matahari memuncak sangat berpengaruh dalam proses akhlak sebagai contoh siswa ingin cepat pulang dan lain sebagainya.

b. Tidak terlibatnya guru mata pelajaran lain dalam pembinaan akhlak siswa

Kurangnya partisipasi dari guru mata pelajaran yang lain juga mengakibatkan proses penanaman akhlak siswa menjadi terhambat. Seharusnya ketika proses pembinaan akhlak itu berlangsung, maka semua guru harus ikut andil dalam setiap kegiatan yang berkenaan dengan proses pembinaan akhlak siswa. Sebagai contoh ketika adanya kegiatan imtaq, guru seharusnya hadir bersama dengan para siswa untuk sama-sama mengikuti kegiatan tersebut. Artinya bahwa partisipasi dari guru lain juga sangat menentukan keberhasilan dari proses penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Guru sebagai contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa dan akan mampu menghasilkan siswa yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.⁵⁸

Seperti pernyataan dari Fatma bahwa kurangnya partisipasi penuh daripada dewan guru yang memegang mata pelajaran lain juga sangat berpengaruh terhadap proses penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Guru sebagai teladan seharusnya mampu memberikan contoh dan suri tauladan yang baik sehingga para siswa akan mampu mencontohi segala jenis perbuatan yang tampilkan oleh guru, bukan hanya guru akidah akhlak saja, melainkan semua guru yang terikat dalam instansi lembaga MTsN 1 Mataram.⁵⁹

⁵⁸ Fatma, *Wawancara*, 27 April 2018.

⁵⁹ Cindy Natasya (Siswi kelas VII), 27 April 2018.

- c. Tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa.

Kurang terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa semakin menambah runyamnya masalah penanaman akhlak siswa. Orang tua yang kurang peduli bukan sama sekali tidak peduli dengan pendidikan anak-anaknya atau juga orang tua yang terlalu otoriter akan memberi efek yang kurang baik bagi perkembangan anaknya. Sementara orang tua yang dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru maupun anak paling tidak sedikit banyaknya dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan anak tersebut.⁶⁰

Ada sebagian dari siswa yang telah ditinggal oleh orang tuanya memang memiliki peringai dan akhlak yang tidak seperti teman-temannya yang lain. ini diakibatkan oleh proses komunikasi yang terjalin baik antara guru maupun dengan orang tuanya sehingga berimbas kepada pembentukan mental anak yang kurang baik.⁶¹

Berdasarkan deskripsi tentang kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam proses penanaman akhlak siswa MTsN 1 Mataram diatas, maka jelaslah bahwa kendala tersebut baik berasal dari guru akidah akhlak maupun berasal dari sekolah. Namun yang perlu ditekankan bahwa menanamkan akhlakul karimah pada siswa merupakan sebuah kewajiban,

⁶⁰ *Observasi*, 27 April 2018.

⁶¹ *Observasi*, 25 April 2018.

karena mengingat para siswa adalah penerus bangsa yang dipundaknya terkandung masa depan untuk membuat negeri menjadi lebih baik budi luhur dan akhlak yang mulia.

D. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di MTsN 1 Mataram.

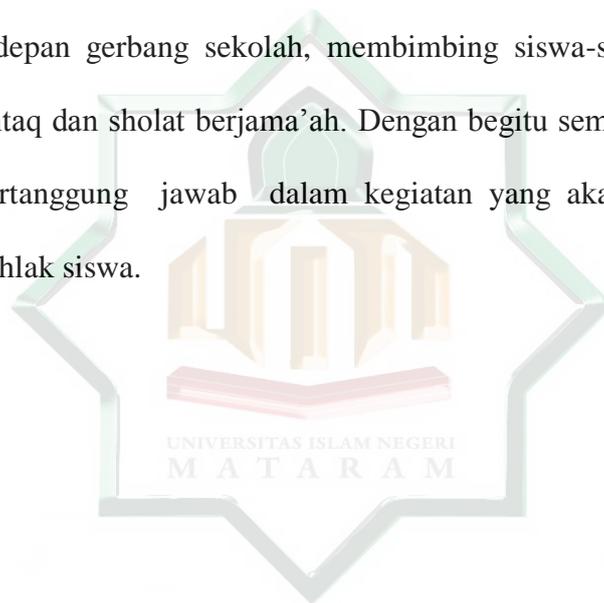
- a. Kepala Madrasah dengan guru akidah akhlak melakukan perencanaan partisipatif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penanaman akhlak siswa. Terkait dengan kurang tersedianya sarana dan prasarana yang ada didalam ruangan kelas sampai dengan mengajak para guru untuk ikut andil dalam membantu kegiatan-kegiatan di madrasah yang dapat berpengaruh pada akhlak siswa.⁶²
- b. Setiap guru di MTsN 1 Mataram melakukan kunjungan ke tiap-tiap kelas agar mereka dapat mengetahui keluhan-keluhan siswa selama berada dilingkungan MTsN 1 Mataram dan atau para guru melakukan pertemuan pribadi dengan siswa-siswi agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa-siswi dapat segera diatasi.
- c. Membagikan jadwal harian bagi semua guru.

Dukungan yang diharapkan bukanlah dukungan yang bersifat materiil akan tetapi dukungan yang mampu membangkitkan gairah spiritual

⁶²Rusniah (Kepsek), *Wawancara*, 27 April 2018.

dari siswa untuk selalu berakhlakul karimah baik ketika berada dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.⁶³

Maka solusi yang diberikan ialah membagikan jadwal piket harian kepada setiap guru di MTsN 1 Mataram dalam setiap proses penanaman dan pembinaan akhlak siswa misalnya mmbagikan jadwal kepada semua guru untuk menyambut kedatangan siswa-siswi didepan gerbang sekolah, membimbing siswa-siswi dalam kegiatan imtaq dan sholat berjama'ah. Dengan begitu semua guru akan merasa bertanggung jawab dalam kegiatan yang akan berpengaruh pada akhlak siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

⁶³ Fatma, wawancara, 27 April 2018

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

Ada 4 strategi yang dijalankan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII di MTsN 1 Mataram, yakni : a) Membimbing siswa-siswi dalam kegiatan imtaq dan sholat dhuha berjama'ah, b) Membiasakan siswa-siswi untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar, c) menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film-film yang berlatarkan akhlak seorang muslim seperti kisah para nabi, d) memberikan tugas rumah kepada siswa yang berkaitan dengan aktivitas keseharian yang bertemakan akhlak terpuji.

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia khususnya anak manusia khususnya anak didik disekolah. Begitu pula yang terjadi di MTs N 1 Mataram, khususnya guru akidah akhlak berusaha menggunakan strategi yang dianggap mampu untuk merubah pola dan tingkah laku anak didik (siswa) di MTs N 1 Mataram.

Strategi yang dijalankan oleh guru akidah akhlak di MTs N 1 Mataram dalam penanaman akhlak siswa dapat dijumpai dari berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran, seperti memberikan tugas rumah

(PR) kepada siswa yang berkaitan dengan akhlak terpuji, yakni memberikan siswa kesempatan untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang menyangkut akhlak terpuji di rumah. Hal ini merupakan salah satu strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam penanaman akhlak siswa, mengingat hal demikian sangat penting dalam rangka pembiasaan menjadi manusia yang terpuji. Rasulullah saw sangat menganjurkan hal ini dalam haditsnya:

Artinya: *Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kecintaan, kasih sayang dan keramahan diantara mereka bagaikan satu tubuh yang apabila satu anggotanya sakit, maka seluruh bagian tubuh merasakannya dengan demam dan tidak bisa tidur.*⁶⁴

Oleh karena itu, perhatian guru akidah akhlak di MTs N 1 Mataram sangat besar untuk kelanjutan kepribadian muslim (akhlak) para siswanya. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru akidah akhlak menempati kedudukan sebagai figur sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.

Selain strategi guru akidah akhlak diatas, strategi guru yang digunakan dalam penanaman akhlak siswa di MTs N 1 Mataram juga dapat dilihat dari media yang digunakan guru akidah akhlak dalam

⁶⁴ Dapat dijumpai pada Bukunya Abu Fajar al-Qalami dan Abdul Wahid al-Banjary, *Tuntunan Jalan Lurus dan Benar* (Jakarta: Gita Media Press, 2004), h. 479.

pembelajaran. Ada banyak tujuan penggunaan media dalam pembelajaran, namun tujuan penggunaan media guru akidah akhlak untuk menampilkan kepada siswa film-film yang berlatar akhlak seorang muslim agar siswa termotivasi dalam mengikuti perbuatan-perbuatan atau akhlak yang ditampilkan melalui film tersebut disamping teladan yang ditunjukkan oleh guru di dalam kelas.

Hal diatas sejalan dengan pendapatnya Ramayulis yang mengatakan bahwa dengan adanya media, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi tertentu dan menciptakan iklim yang baik kepada siswa. Dengan demikian, ide yang abstrak dan samar-samar akan mudah dimengerti oleh siswa apabila digunakan secara tepat, maka siswa akan terlibat dalam mempraktikkannya.⁶⁵

Berdasarkan deskripsi tersebut, ini menandakan bahwa guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat muridnya pandai secara akal di MTs N 1 Mataram, dia juga harus menanamkan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia juga harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan strateginya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya

⁶⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 202.

disamping sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya.

Dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak berusaha menggunakan strategi yang banyak dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Selain dua hal diatas, peneliti juga menemukan bahwa guru akidah akhlak membimbing siswa MTs N 1 Mataram untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah dan kegiatan imtaq. Ketika selesai melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, guru akidah akhlak memberikan nasehat serta siraman rohani kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa dan mengikutsertakan siswa dalam segala kegiatan disekolah salah satunya adalah kegiatan imtaq. Hal ini juga merupakan proses pembelajaran yang tidak menekankan kepada student centered akan tetapi lebih menekankan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam segala jenis kegiatan.

Proses diatas juga sejalan dengan pendapatnya Ngainun Naim yang mengatakan bahwa menempatkan anak sebagai relasi, akan lebih baik dalam pengembangan kecerdasan antara pendidik dan anak didik, hal-hal baru akan cepat didapat. Dalam suasana pembelajaran yang demokratis terjadi egalitarinitas (kesetaraan atau sederajat dalam kebersamaan) antara pendidik dengan anak didik. Pengajaran tidak harus top down, namun juga diimbangi dengan bottom up, sehingga tidak ada lagi pemaksaan kehendak pendidik, tetapi akan terjadi tawar-menawar diantara kedua belah pihak

dalam menentukan tujuan, materi, media, PBM, dan evaluasi hasil belajar.⁶⁶

Pada saat ini peran guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan ini sebagai pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut. Dijaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Penanaman akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah. Oleh karena itu jika di dalam al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia.

⁶⁶Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural: Teori dan Praktik* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 62.

Dengan menanamkan akhlak kepada siswa berarti kita telah memberikan sumbangan yang besar bagi persiapan masa depan yang lebih baik. Sebaiknya jika kita membiarkan para remaja terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti kita telah membiarkan bangsa dan negara ini terjerumus kejurang kehancuran. Penanaman akhlak kepada para siswa juga bagi siswa yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh dengan harapan yang menjanjikan. Dengan terbinanya akhlak para siswa, keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, tertib, aman dan tentram yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah sebagian para siswa sebagaimana disebutkan diatas dengan sendirinya akan hilang.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan penanaman dan latihan-latihan akhlak yang merupakan bagian dari strategi guru kepada siswa, bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan kearah kehidupan praktis yaitu pengamalan yang ditanamkan dalam praktik kesehariannya.

B. Daya Dukung dan Kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlak Siswa di MTs N 1 Mataram

1. Daya dukung guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MTsN 1 Mataram

Ada 3 daya dukung bagi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa yaitu a) waktu yang cukup memadai bagi guru b) Adanya media pembelajaran yang tersedia c) perpustakaan yang memadai.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat orang menjadi aman, tenang dan sejahtera hidupnya. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya: contoh melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit. Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah) dan akhlak.

Untuk merealisasikan pendidikan dan penanaman akhlak siswa, maka daya dukung sebagai alat utama bagi pengembangan proses pembelajaran di MTs N 1 Mataram seperti yang ditemukan peneliti pada waktu mengadakan penelitian. Karena apapun yang akan dilakukan tanpa adanya sarana dan prasarana serta daya dukung terhadap proses penanaman akhlak siswa tersebut tidaka akan bisa berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana ini memiliki peran yang signifikan terhadap penanaman akhlak siswa. Waktu yang cukup bagi dewan guru khususnya guru akidah akhlak dan adanya media walaupun terbatas menjadi daya dukung utama dalam proses belajar mengajar yang terjadi di MTs N 1 Mataram. Hal ini penting berdasarkan penjelasan Ramayulis bahwa:

Al-qur'an dan hadits menjadi sumber pokok utama dalam pembelajaran Agama Islam, namun sumber-sumber yang lain (tambahan) juga tidak bisa disepelekan seperti, manusia sumber, bahan pelajaran, situasi belajar, waktu yang tersedia, media pembelajaran, alat dan perlengkapan belajar dan teknik guru.⁶⁷

Penjelasan Ramayulis mengisyaratkan kepada pendidik dan lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, maka harus didukung dengan sumber belajar yang akan mampu membangkitkan motivasi dan minat para siswa sehingga akan mampu diaplikasikan dalam bentuk yang nyata. Sumber belajar ini merupakan hal utama yang menjadi daya dukung dalam proses belajar dan pembelajaran.

Masalah akhlak bagi para remaja khususnya bagi siswa MTs sebagai masa remaja awal, merupakan permasalahan yang harus ditangani secara serius. Beragamnya persoalan para siswa MTs N 1 Mataram yang menginjak usia remaja yaitu menyangkut masalah penyimpangan akhlak akibat pengaruh media massa (seperti VCD, acara-acara televisi yang berbau kekerasan, pornografi dan porno aksi) serta adanya pengaruh

⁶⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 216.

lingkungan yang tidak baik, berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa yang dihadapi sekolah akhir-akhir ini. Hal ini mendorong guru akidah akhlak harus lebih serius memahami peranannya dalam menanam dan mendidik akhlak siswa.

2. Kendala guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa MTsN 1 Mataram

Ada 3 kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MTsN 1 Mataram yakni a) kurangnya sarana prasarana yang tersedia didalam kelas, b) tidak telibatnya guru mata pelajaran lain dalam pembinaan akhlak siswa, c) Tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid.

Yang menjadi kendala bagi terealisasinya penanaman akhlak siswa adalah kurang adanya komunikasi yang bersifat continue antara guru dengan wali murid/orang tua siswa, sehingga mengakibatkan discommunication terhadap rencana-rencana penanaman akhlak siswa. Bagaimanapun, komunikasi antara guru dengan orang tua murid sangat berpengaruh dalam rangka penanaman akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Darmiyati Zuchdi yang menjelaskan bahwa: kerjasama (komunikasi) antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakselarasan antara nilai-nilai

yang harus dipegang teguh oleh anak-anak disekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga atau masyarakat.⁶⁸

Hal demikian mengandung arti bahwa komunikasi antara guru (sekolah) dengan keluarga dan orang tua siswa harus terjalin dengan erat agar tidak terjadi diskriminasi nilai-nilai yang dijarkan guru disekolah. Orang tua hendaknya mengurus dan ikut serta dalam memperhatikan tingkah laku dan perbuatan siswa ketika siswa berada dirumah untuk menindak lanjuti pembelajaran yang diperoleh siswa disekolah sehingga secara tidak langsung akan terjadi komunikasi yang sangat berarti antara guru dengan orang tua atau keluarga.

Hal diatas merupakan kendala yang sangat membutuhkan daya dukung untuk menyelesaikan kendala tersebut. Dalam hal ini guru akidah akhlak diharapkan berperan penting untuk lebih memfokuskan diri kepada pembentukan dan penanaman akhlakul karimah para siswa. Dengan mengadakan banyak kegiatan yang berhubungan dengan proses penanaman akhlak, dengan selalu memberikan rangsangan kepada para siswa untuk selalu berbuat baik dan berakhlak yang mulia.

Dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi tersebut, maka akan melahirkan generasi-generasi yang tangguh menjalani hidup ini dengan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik. Semuanya berada dipundak guru, upaya apa yang yang harus dilakukan dan solusi apa yang

⁶⁸ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 133.

ditawarkan agar penanaman akhlak tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

C. Solusi terhadap Kendala yang Dihadapi guru akidah Akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada Siswa di MTs N 1 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

Setiap ada kendala, maka sudah barang tentu ada solusi sebagai jalan pemecahan kendala tersebut sebagai alternatif utama untuk mengubah situasi dan kondisi yang ada.

Sebagai solusi dari kendala diatas, maka dalam menstimulus kurang tersedianya sarana dan prasarana, hendaknya guru memusyawarahkan dengan rekan-rekan guru dan atau hendaknya guru mengajukan permohonan kepada kepala madrasah, agar kendala menyangkut kurang tersedianya sarana dan prasarana bisa dilengkapi secara perlahan. Dengan adanya permohonan tersebut, maka paling tidak madrasah akan memperoleh secara langsung kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terkait dengan penanaman akhlak siswa.

Kendala yang terlihat di MTs N 1 Mataram, seperti situasi sekolah yang kurang kondusif perlu diadakan reformulasi, artinya halaman sekolah baik bagian depan maupun belakang perlu dihiasi dengan bunga ataupun sesuatu yang membuat indah agar indah dilihat oleh para siswa khususnya dan orang-orang yang mobilisasi secara umum. Atau dengan memfasilitasi tiap ruangan kelas dengan kipas angin atau AC sehingga para siswa tidak merasa kepanasan dan lebih nyaman ketika belajar.

Kurang adanya dukungan dari guru mata pelajaran lain dalam penanaman akhlak siswa merupakan kendala dalam penanaman akhlak siswa di MTs N 1 Mataram. Solusi yang diberikan disini adalah hendaknya kepala madrasah memberikan jadwal-jadwal khusus kepada semua guru untuk memberikan imtaq dan ipteq dihadapan para siswa agar tidak terkesan monoton. Selama ini, imtaq rata-rata selalu memanfaatkan guru PAI , sehingga imtaq menurut siswa kurang menarik karena guru-guru PAI itu saja yang kelihatan.

Selain solusi yang diberikan dalam mengatasi situasi dan kondisi yang ada di MTsN 1 Mataram ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa yakni a) memberikan anjuran atau saran kepada siswa-siswi agar selalu disiplin dalam segala hal baik disiplin dalam beribadah, disiplin ketika datang ke madrasah dan disiplin dalam belajar, b) memberikan latihan kepada siswa-siswi ketika melakukan shalat dhuha berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar agar siswa-siswi dapat mengetahui gerakan shalat yang baik dan benar dan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, c) menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Solusi yang terakhir hendaknya pihak madrasah selalu mengadakan komunikasi dengan pihak orang tua/wali. Untuk mengetahui keadaan para siswa baik disekolah maupun dirumah, jalur komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua harus dijembatani dengan sebaik mungkin, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara keduanya, mengingat manfaat

komunikasi sangat baik untuk kemajuan madrasah umumnya, maka hendaknya guru dan madrasah mengadakan roling setiap ada kesempatan, baik melalui diskusi maupun pertemuan-pertemuan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam penanaman akhlak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di MTs N 1 Mataram:

1. Strategi yang dijalankan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas VII MTsN 1 Mataram ialah:
 - a) memberikan anjuran atau saran kepada siswa-siswi agar selalu berkepribadian yang mulia, seperti memberikan saran atau nasehat setelah menggunakan media pembelajaran dengan menampilkan film yang berlatarkan akhlak seorang muslim seperti kisah para nabi dan rasul
 - b) memberikan latihan kepada siswa-siswi ketika melakukan shalat dhuha berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar agar siswa-siswi dapat mengetahui gerakan shalat yang baik dan benar dan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih,
 - c) menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi baik dalam ucapan maupun perbuatan.
2. Daya dukung dan kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di MTsN 1 Mataram. Yang menjadi daya dukungnya ialah:

- a) waktu yang cukup memadai bagi guru disekolah,
- b) media pembelajaran yang tersedia disekolah,
- c) perpustakaan yang memadai.

Yang menjadi kendalanya ialah :

- a) kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia didalam ruangan kelas,
- b) tidak terlibatnya guru mata pelajaran lain dalam proses penanaman akhlak siswa,
- c) tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua murid dan guru.

3. Solusi terhadap kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa yaitu :

- a) kepala madrasah dan guru akidah akhlak melakukan perencanaan partisipatif terkait kurangnya sarana dan prasarana yang ada dalam ruangan kelas,
- b) setiap guru melakukan kunjungan kelas atau pertemuan pribadi dengan siswa,
- c) membagikan jadwal harian kepada semua guru dalam proses penanaman akhlak siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka saran-sarannya ialah sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa MTs N 1 Mataram untuk selalu berakhlakul karimah kapanpun dan dimanapun.
2. Hendaknya orang tua selalu terlibat untuk membina dan memperhatikan akhlak siswa.
3. Hendaknya guru-guru bidang studi agama Islam menjalin kerjasama dengan orang tua/wali murid agar sama-sama mengontrol keadaan siswa.

4. Hendaknya kepala madrasah selalu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan para guru agar setiap kekurangan yang siswa hadapi atau pun yang dihadapi oleh para guru dapat diatasi secara bersama.
5. Hendaknya pihak madrasah ikut terlibat dalam proses penanaman dan pembinaan akhlak siswa di MTs N 1 Mataram.
6. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mendidik akhlak siswa berdasarkan teori yang diperoleh



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Ma'arif,1998).
- Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002).
- Beni Ahmad & Abdul Hamid,*Ilmu Akhlak*,(Bandung: Pustaka Setia,2010).
- Darmiyati Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010).
- Eugenia Sacopolos and Marjorie, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*,(Bandung: Penerbit Kaifa 2000).
- Indah Komsiyah,*Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras,2012).
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 2002).
- Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000).
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2010).
- Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung : Sinar Baru Algerindo, 2004).
- Netty Hartati. Dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004).
- Ngainun Naim. *Pendidikan Multikultural: Teori dan praktik*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2008).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam InteraksiEdukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006).
- Syaiful Bahri Djamarah an Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2006).

Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Syafiuddin. *Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas IX SMP* (Bagu: IAIQH, 2008).

Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005)

Toto Suharto, *Pendidikan Akhlak Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Undang-Undang Guru dan Dosen, (Bandung: anggota IKAPI, 2009).



Perpustakaan UIN Mataram